

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran besar perekonomian suatu negara, karena pasar modal memiliki dua fungsi diantaranya fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal adalah menyediakan fasilitas dua kepentingan, yaitu pihak yang kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang membutuhkan dana (*issuer*). Investor atau pemilik yang menginvestasikan dana pada pasar modal mengharapkan imbalan (*return*) sedangkan perusahaan (*issuer*) dapat memanfaatkan dana tersebut tanpa menunggu dana operasional perusahaan. Sedangkan, fungsi keuangan pemilik dana memperoleh imbalan (*return*) dari pasar modal sesuai karakteristik investasi yang dipilih (Rustiana et al., 2022). Pasar modal merupakan sarana keuangan jangka Panjang sebagai hutang atau investasi modal yang diterbitkan oleh perusahaan (Angelina et al., 2024).

Masyarakat modern menjadikan investasi sebagai alternatif dalam merencanakan dan mengelola keuangan. Kategori investasi terbagi menjadi dua, yaitu investasi dalam bentuk aset riil (*real investment*) dan investasi dalam bentuk aset finansial (*financial investment*). Investasi dalam bentuk aset finansial sedang naik daun saat ini karena dipadukan dengan digitalisasi yang memudahkan masyarakat melakukan kegiatan jual dan beli aset finansial tersebut. saham

merupakan salah satu investasi aset finansial produk pasar modal yang digemari oleh investor (Achmadtyar Fazrul Haq & Situngkir, 2022).

PT Bursa Efek Indonesia mencatat jumlah investor pasar modal Indonesia sudah 13 juta *single investor identification* (SID) dengan pertumbuhan lebih dari 863 ribu SID baru di sepanjang tahun 2024. Sementara itu jumlah investor saham Indonesia telah mencapai 5,7 juta SID (idx.co.id, 2024). Namun banyak orang yang berinvestasi karena *fomo* (*fear of missing out*), yaitu rasa khawatir akan kehilangan kesempatan yang sedang populer, khususnya pemula atau investor muda yang mengambil keputusan berinvestasi berisiko tinggi karena khawatir kehilangan peluang untuk meraih keuntungan (Marcomm Loan Market, 2024). Banyak juga investor pemula melakukan jual dan beli saham tanpa analisis apapun, hanya mengikuti *influencer* atau orang yang dikenalnya. Pendekatan seperti ini kurang tepat karena belum tentu hasil analisisnya cocok untuk portofolio setiap orang (idx.co.id, 2024). Investasi pada instrument saham merupakan investasi yang berisiko, maka dari itu sebelum memulai investasi, seorang investor harus mempertimbangkan salah satunya harga wajar saham (Pengestika & Christianti, 2021).

Berdasarkan perdagangan yang terjadi pada tanggal 24 september 2024 *IHSG* (indeks harga saham gabungan) mengalami penurunan yang disebabkan karena turunnya saham bank besar, diantaranya PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI) turun 4,98%, PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) turun 4%, PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) melemah 4,74%, dan PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) turun tipis 0,93% (Kurniawan, 2024).

Investor harus mempertimbangkan secara cermat saham mana yang akan dibeli, karena investasi di pasar modal merupakan investasi yang memiliki karakteristik *high risk high return* dan harga yang cenderung fluktuatif (Martia et al., 2020). Saham bersifat fluktuatif (naik turun harga), dipengaruhi oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika permintaan tinggi maka harga naik, sebaliknya jika penawaran tinggi maka harga akan turun (ojk.go.id, n.d.). Perubahan naik turunnya harga saham juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, pada faktor internal berasal dari dalam perusahaan ditunjukkan dengan laporan keuangan perusahaan atau disebut faktor fundamental yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, seperti perubahan harga, kebijakan dividen, struktur modal, dan lainnya. Sedangkan, faktor eksternal berasal dari luar perusahaan berkaitan dengan kondisi ekonomi suatu negara seperti inflasi, suku bunga, kurs nilai tukar, dan kebijakan pemerintah (Sukartaatmadja et al., 2023).

Investor sering mengalami risiko salah harga (*misprice*), risiko ini terjadi karena investor salah dalam memperkirakan atau mengidentifikasi harga saham. Maka dari itu dibutuhkan analisis harga wajar saham untuk mengurangi risiko tersebut. Harga wajar saham adalah suatu harga pasar saham yang dinilai sebanding dengan fundamental perusahaan (Perdana & Horman, 2022).

Untuk menilai layak atau tidaknya sebuah saham dapat dibeli, investor dapat menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah analisa yang mengamati kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar pasar mikro-makro. Analisis teknikal adalah teknik yang mempelajari sejarah harga saham dalam rentang waktu tertentu,

juga berdasarkan pergerakan harga menjadi sebuah pola tertentu sebagai dasar untuk mengambil keputusan membeli atau menjual saham (Wahyu Wijayanti et al., 2020). Analisa ini penting agar investor dapat mengetahui apakah harga saham yang ditawarkan adalah wajar (*correctly valued*), murah (*undervalued*), atau mahal (*overvalued*) dibandingkan dengan nilai intrinsik (Wahyu Wijayanti et al., 2020).

Menurut Filbert, (2019) bila ingin berinvestasi dalam jangka Panjang (di atas 5 tahun), maka anda perlu menguasai analisis fundamental dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan. Sedangkan, bila ingin memiliki saham dalam jangka pendek (beberapa bulan saja atau hanya 1 hari bahkan kurang), maka anda perlu mempelajari analisis teknikal (membaca grafik atau statistik harga).

Penelitian yang dilakukan oleh Melselina, (2023) analisis fundamental menggunakan *price earning ratio* menunjukkan hasil saham perbankan berada pada kondisi *overvalue* (nilai intrinsik < harga pasar) dan *undervalue* (nilai intrinsik > harga pasar), maka keputusan yang diambil, yaitu menjual saham yang berada pada kondisi mahal dan membeli saham pada kondisi murah. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (R. N. Hasibuan et al., 2023), (Sahidah, 2019), (Nursetyo & Syarifudin, 2020), (Kahfi Rahza et al., 2023), (Ganefi et al., 2023), (Nur Alam, 2021).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fau, (2021) dan Pranoto et al., (2024) analisis fundamental menggunakan *price earning ratio* menunjukkan hasil saham perbankan berada pada kondisi *overvalue* (nilai intrinsik < harga pasar), maka keputusan yang diambil sebaiknya menjual saham. Sedangkan, penelitian

yang dilakukan oleh Widya Antikasari & Pramesti, (2023) dan Azizah et al., (2024) valuasi harga wajar saham dengan pendekatan *price earning ratio* menunjukkan saham perbankan berada pada kondisi *undervalue* (nilai intrinsik > harga pasar), maka keputusan yang diambil sebaiknya membeli saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami et al., (2023) untuk menganalisis harga wajar saham secara fundamental dan keputusan investasi menggunakan *price earning ratio* dan *price to book value* pada 12 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* perusahaan 2022-2022. Hasil analisis diperoleh dengan metode *price earning ratio* semua saham yaitu, ADRO, ANTM, CPIN, EXCL, ICBP, INDF, INTP, KLBF, PTBA, TLKM, UNTR dan UNVR berada pada kondisi *correctly valued* (nilai intrinsik = harga pasar), maka keputusan yang diambil adalah menahan saham apabila telah dimiliki. Sedangkan hasil analisis dengan menggunakan *price to book value* semua saham berada pada kondisi *overvalued* (PBV > 1), maka keputusan yang diambil adalah menjual saham apabila telah dimiliki atau tidak membeli saham tersebut.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan & Harahap, (2021) untuk menganalisis harga wajar saham menggunakan metode *dividend discount model* pada PT Jasamarga Tbk. Hasil analisis diperoleh harga pasar saham PT Jasamarga (persero) melebihi harga wajar saham (*overvalued*) dengan perhitungan harga wajar Rp. 1.227 dan harga pasar Rp. 4.430, maka keputusan yang diambil adalah menjual saham jika sudah dimiliki, dan tidak membeli saham pada harga sekarang.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriaty et al., (2022) untuk memengaruhi keputusan berinvestasi tidak menggunakan analisis harga wajar saham, akan tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor, diantaranya *return* saham, harga emas, tingkat suku bunga, dan *IHSG* (indeks harga saham gabungan).

Penelitian yang dilakukan oleh Khumairah et al., (2023) analisis fundamental dan teknikal terhadap harga wajar saham serta keputusan investasi pada sub sektor teknologi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (2019-2022) menunjukkan hasil berdasarkan analisa PBV terkait harga wajar saham dilihat dari faktor fundamental lainnya bahwa perusahaan PT Metrodata Electronics Tbk dan PT Telefast Indonesia merupakan perusahaan yang memiliki PBV baik dan kinerja keuangan yang mendukung. Berdasarkan analisa teknikal dengan indikator RSI (*Relative Streght Index*) perusahaan PT Metrodata Electronics Tbk dan PT Telefast Indonesia Tbk menjadi peluang seorang investor dalam menanamkan modalnya karena memenuhi nilai RSI pada kondisi *oversold* dan juga *bullish*.

Berdasarkan latar belakang, fenomena yang terjadi, dan beragamnya penelitian terdahulu, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis harga wajar saham dengan judul **“Analisis Harga Wajar Saham menggunakan Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal dalam Keputusan Investasi Saham (Studi Kasus pada Emiten Perbankan BUMN)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Bagaimanakah analisis harga wajar saham menggunakan analisis fundamental pada emiten perbankan BUMN?
2. Bagaimanakah analisis harga wajar saham menggunakan analisis teknikal pada emiten perbankan BUMN?
3. Bagaimana rekomendasi keputusan investasi yang diambil oleh investor setelah dilakukan penilaian harga wajar saham menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui harga wajar saham menggunakan analisis fundamental pada emiten perbankan BUMN.
2. Untuk mengetahui harga wajar saham menggunakan analisis teknikal pada emiten perbankan BUMN.
3. Untuk mengetahui rekomendasi pengambilan keputusan investasi saham yang diambil oleh investor setelah dilakukan penilaian harga saham menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas dalam bidang pasar modal dan saham, serta menjadi referensi untuk para peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan untuk menganalisis harga wajar saham sebelum menentukan keputusan yang akan diambil oleh investor.

1.5 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan landasan teori, meliputi teori-teori yang menjadi landasan acuan teori yang digunakan dalam menganalisis pada penelitian ini, meliputi telaah teoritis, telaah empiris, dan kerangka konseptual.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari desain penelitian, tempat dan waktu, situasi sosial, teknik pengambilan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai hasil dan pembahasan dari sampel yang sudah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, implikasi dan saran penelitian.

